

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedelai adalah salah satu jenis tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti susu, kecap, tahu, dan tempe. Berdasarkan peninggalan arkeologi, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 3.500 tahun yang lalu di Asia Timur. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Penghasil kedelai utama dunia adalah Amerika Serikat, meskipun kedelai praktis baru dibudidayakan masyarakat di luar Asia setelah 1910 (Ramadhani dan Sumanjaya, 2015).

Tahu sangat populer di Indonesia serta sangat digemari oleh setiap lapisan masyarakat. Tahu oleh masyarakat Indonesia sering dikonsumsi dalam sehari-hari. Makanan yang merakyat ini bisa dibuat aneka jenis makanan dan camilan. Jadi Agroindustri Tahu Bude Sri hingga saat ini masih terbuka lebar dan bisa dikatakan sebagai usaha yang menjanjikan karena mengingat tahu sering dikonsumsi oleh masyarakat. Tahu banyak dikonsumsi masyarakat karena tahu memiliki kandungan protein yang sangat tinggi dan sangat baik untuk kesehatan tubuh. Jika mengonsumsi tahu dipercaya akan mengurangi resiko penyakit kanker, selain itu tahu juga dipercaya dapat menjaga kesehatan kulit dan menyehatkan darah. Mengingat betapa pentingnya tahu akan kesehatan tubuh manusia, banyak sebagian dari masyarakat yang mendirikan Agroindustri Tahu Bude Sri (Harahap, 2017). Industri tahu merupakan salah satu jenis industri yang bergerak dibidang pengolahan pangan dari bahan baku kedelai. Rata-rata industri tahu dikembangkan

pada sektor rumah tangga, sehingga disebut sebagai Industri Rumah Tangga (IRT) pembuatan tahu. Peralatan produksi yang digunakan bersifat manual hingga semi otomatis (Wignyanto, 2020). Menurut Djayanti, (2015), industri tahu merupakan salah satu industri skala kecil yang menghasilkan produk pangan berbahan dasar kedelai. Kawasan industri tahu biasanya berada di daerah permukiman penduduk yang dikelola pribadi oleh keluarga.

Sebuah perusahaan maupun industri harus memiliki kemampuan untuk bertahan dan bersaing dengan banyak jenis usaha lainnya. Salah satu cara untuk tetap bertahan dalam suatu usaha adalah laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Laba adalah selisih dari pendapatan hasil penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Setiap perusahaan seharusnya menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi secara lebih rinci. Perhitungan secara rinci akan memudahkan perusahaan atau industri untuk mengontrol biaya-biaya yang seharusnya dapat diminimalisir (Ani, 2020).

Pabrik tahu di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone merupakan usaha industri rumah tangga yang dikelola oleh keluarga Bude Sri. berdiri sejak tahun 1980an dan usaha tersebut pertama kali dibuat oleh Pakde Agus yang sekarang dilanjutkan dan dikembangkan oleh anaknya Bude Sri. Pabrik ini menggunakan prinsip manajemen keluarga, jadi yang mengelolanya adalah keluarga dari pemiliknya itu sendiri. Pabrik tahu ini sebagai unit usaha yang memproduksi tahu juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba sebagai dasar perhitungan laba rugi perusahaan.

Tidak adanya perhitungan harga pokok produksi pada pabrik ini menyebabkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta pembuatan laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi suatu produk masih dibuat dalam bentuk taksiran biaya saja dan belum disusun dalam bentuk laporan yang disajikan secara wajar. Hal ini menyebabkan biaya produksi sulit ditelusuri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di sisi lain perhitungan harga pokok yang wajar akan dapat dipakai dalam perhitungan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan pasti mengharapkan mendapatkan profit atau keuntungan sebanyak mungkin. Namun sayangnya untuk menghasilkan profit sesuai harapan tidaklah mudah. Perusahaan harus berfikir keras bagaimana cara meningkatkan profit dalam waktu singkat. Berbagai cara coba dilakukan untuk meningkatkan profit perusahaan. Masing-masing bisnis tentu memiliki caranya sendiri. Misalnya dengan memperluas target pasar atau menambah nilai produk yang dijual dan masih banyak cara lainnya. Cara menaikkan profit perusahaan pertama adalah dengan menambah jumlah produk yang Anda jual. Apabila dihitung secara matematika, dengan menambah produk di pasaran, peluang Anda mendapatkan revenue (pendapatan) perusahaan juga akan meningkat. Cara meningkatkan keuntungan lainnya adalah dengan menaikkan kualitas produk. Anda bisa menambahkan kualitas produk atau pelayanan. Hal ini akan menambah nilai jual produk Anda. Pelanggan juga tidak akan keberatan membayar lebih untuk

mendapatkan kualitas produk terbaik (Saleh dan Said,2019). Harga pokok produksi yang ada telah diperhitungkan dan harga jual yang ditetapkan telah sesuai, maka laba yang akan diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Apabila hal tersebut telah dilakukan dengan tepat dalam suatu perusahaan dan sudah berjalan dengan baik, maka perusahaan tersebut bisa berkembang dengan baik (Prasethiyo, 2017).

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Cara menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. (Oktavia dkk, 2019).

Harga pokok produksi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan. Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya atau mungkin juga kerugian yang dideritanya. Setiap perusahaan merasa perlu untuk menggunakan sistem akuntansi biaya, sehingga perusahaan akan memperoleh informasi-informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk pesanan dalam rangka menghitung biaya-biaya produksi yang diperkirakan terjadi. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar

(Andriatama dkk, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Agroindustri Tahu Bude Sri Di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana proses produksi pada Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone ?
2. Berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone ?
3. Berapa besar harga pokok produksi dan bagaimana menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone ?
4. Berapa jumlah produksi dan laba yang dihasilkan oleh Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses produksi pada Agroindustri Tahu Bude Sri Di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yang seharusnya.
2. Menganalisis biaya yang dikeluarkan oleh Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
3. Penerapan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam menentukan harga

jual pada industri tahu di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

4. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis besarnya laba pada Agroindustri Tahu Bude Sri di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pertanian Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagi Agroindustri Tahu Bude Sri Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi.

Bagi pemerintah di Desa Wanuwawaru, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone dan Lembaga terkait Dinas Perdagangan dan Dinas Pertanian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan guna penelitian selanjutnya